

# Korelasi antara Peer Review Online dengan Gaya Belajar Siswa di Kelas Academic Writing

Emilia Ninik Aydawati\*, Dwi Rukmini, Januarius Mujiyanto, Sri Wuli Fitriati

Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

\*Corresponding Author: [emilianinik@gmail.com](mailto:emilianinik@gmail.com)

**Abstrak.** Meningkatkan pembelajaran di era digital ini adalah sangat penting demi memajukan anak didik. Salah satu peningkatan pembelajaran dapat dilakukan di dalam mengajar *Academic Writing*. Di dalam mengajar menulis secara akademik ini, mahasiswa bila melakukan kegiatan online peer review. Kegiatan ini telah terbukti bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan menulis akademik siswa. Namun, materi untuk melatih mereka untuk melakukan kegiatan peer review tidak tersedia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji korelasi kemampuan menulis akademik siswa dan gaya belajar mereka. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 50 siswa Academic Writing Class. Peserta melakukan praktik peer review sebelum mereka melakukan peer review menggunakan *Google Docs*. Kegiatan *peer review online* ini bisa dilakukan secara *synchronous* (serentak bersamaan) atau *asynchronous* (tidak bersamaan). Metode untuk pengumpulan data dengan menggunakan pre-test dan post-test berupa esai. Sedangkan data tentang gaya belajar dikumpulkan melalui angket yang telah ditulis oleh Grasha (1996). Grasha telah membagi gaya belajar menjadi enam gaya: kompetitif, kolaboratif, penghindaran, peserta, tergantung, dan mandiri. Hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam nilai menulis mereka. Siswa yang diklasifikasikan sebagai partisipatif, dependen, kolaboratif tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, sedangkan untuk siswa independen *synchronous peer review* cocok untuk mereka karena nilai korelasi lebih tinggi, dan lebih baik bagi siswa yang kompetitif dan avoidant untuk melakukan peer review online dengan cara *synchronous*.

**Kata kunci:** peer review online; sinkron; asynchronous; penulisan akademik.

**Abstract.** Developing learning activities in this digital era is very important for advancing students. One of the improvements in learning can be done in teaching *Academic Writing*. Peer review activities have been proven beneficial in improving students' academic writing skills. However, the material for training them to do the peer review activities is not available. The purpose of this study is to examine the correlation between students' academic writing performance and their learning styles. The participants were 50 students from academic writing classes. Participants did the practices of online peer review before they conducted peer review using *Google Docs*. The online peer review was done both *synchronously* and *asynchronously*. The data were collected using a pre-test and a post-test for essays. Whereas the data on the learning styles were collected through the questionnaire that have been written by Grasha (1996). Grasha has divided the learning styles into six styles: competitive, collaborative, avoidant, participant, dependent, and independent. The result revealed that there is a significant increase in their writing score. The students who are classified as participative, dependent, and collaborative do not show any differences, whereas for independent students, *asynchronous peer review* is suitable for them as the correlation value is higher, and it is better for competitive and avoidant students to do *synchronous peer review online*.

**Key words:** peer review online; synchronous; asynchronous; academic writing.

**How to Cite:** Aydawati, E.N., Rukmini, D., Mujiyanto, J., Fitriati, S.W. (2022). Korelasi antara Peer Review Online dengan Gaya Belajar Siswa di Kelas Academic Writing. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 334-338.

## PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi secara tertulis meliputi beberapa aspek, seperti pemilihan kosa kata yang tepat, tata bahasa dan tata cara penulisan untuk menyampaikan gagasan dengan tepat kepada pembaca yang disasar. Kemampuan siswa dalam menulis secara akademik dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *peer review*. *Peer review* bisa didefinisikan sebagai *Peer* proses komunikasi dimana para pembelajar melakukan dialog tentang standard tulisan mereka (Liu & Carless, 2006) *review* ini bisa dilakukan secara *face to face* atau secara *online* dan bisa memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa.

Namun demikian tidak adanya ketersediaan bahan pelatihan yang tepat akan membuat pelaksanaan *peer review* ini tidak akan tepat sasaran. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk membuat software materi pelatihan *peer review online*. Materi ini akan dipakai dalam mendukung penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menyelidiki jenis *online peer review (synchronous dan asynchronous)* dalam mengajarkan keterampilan menulis akademik kepada siswa dengan gaya belajar yang berbeda (*dependent, collaborative dan participative*).

Sebuah studi yang dilakukan secara *holistic* (menyeluruh) dari pelatihan *peer review online* dan pelaksanaan *peer review online* akan

mengeksplorasi keefektifan *peer review* online (*synchronous* dan *asynchronous*) yang terkait dengan gaya belajar peserta didik.

### Peer Review

Beberapa penelitian tentang *peer review* dapat dikategorikan menjadi tiga bidang utama yaitu penelitian yang menggambarkan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan *peer review*, efek *peerreview* dan sikap siswa terhadap aktivitas *peer review* (Ferris, 2003). Dia menggambarkan studi yang telah dilakukan pada tahun 1990an. Beberapa studi tentang karakteristik *peer review* menunjukkan bahwa siswa dengan tipe kolaboratif bisa memperbaiki kemampuan menulis mereka. Mangelsdorf & Schlumberger (1992) seperti dikutip dalam (Ferris, 2003) menemukan bahwa ada tiga jenis sikap yang diidentifikasi sebagai Preskriptif, Interpretatif, dan Kolaboratif. Siswa yang memiliki sikap kolaboratif menunjukkan peningkatan nilai. Dua studi selanjutnya oleh Lockhart dan Ng (1995a, 1995b) seperti dikutip dalam (Ferris, 2003) juga menyelidiki sikap *peer review* er. Mereka menyimpulkan bahwa sikap kolaboratif dan probing adalah yang paling bermanfaat bagi siswa untuk menulis dan melibatkan siswa dalam pemahaman yang lebih lengkap tentang proses penulisan.

Berdasarkan apa yang telah dirangkum oleh Ferris (2003), dapat disimpulkan bahwa kegiatan *peer review* telah dilakukan selama lebih dari dua dekade dan terbukti bermanfaat karena siswa dapat menggunakan hasil kegiatan *peer review* untuk memperbaiki tulisan mereka. Namun demikian berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa sikap siswa menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan *peer review* namun demikian mereka masih lebih memilih dosen yang melakukan evaluasi karena mereka tidak yakin akan kemampuannya (Suratno & Awdawati, 2017).

Sedangkan dari hasil penelitian tentang error recognition test yang digunakan sebagai petunjuk akan kemampuan siswa dalam menulis menunjukkan adanya keterkaitan antara dua variabel tersebut (Awdawati, 2013).

Penelitian tentang *peer review* ini terus berkembang. Menurut banyak penelitian *peer review* memiliki dampak positif pada peningkatan kemampuan menulis para siswa ((M. Gielen & De Wever, 2015); (S. Gielen et al., 2010); (Farrah, 2011); (Bijami et al., 2013); (Baker, 2016)). Namun demikian kegiatan *peer review* ini juga mempunyai dampak negatif. c yang

melakukan penelitian terhadap 18 siswa di kelas *writing 3* menyebutkan bahwa salah satu dampak negatif adalah siswa tidak memberikan input yang benar kepada pada si penulis. Salah satu alasannya adalah karena kalimat yang sudah benar menurut penulis dinyatakan salah oleh temannya yang melakukan *peer review*.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa perlu mendapat latihan untuk melakukan *peer review* sehingga mereka akan memberikan masukan yang tepat yang dapat meningkatkan kemampuan siswa yang mendapatkan hasil dari kegiatan *peer review* Studi lain mengenai model *peer review* yang dirancang dalam pembelajaran kolaboratif telah dilakukan dan temuan menunjukkan bahwa model *peer review* sejajar dengan rancangan pembelajaran kolaboratif dan memberi kesempatan pada peningkatan kemampuan menulis calon guru dan mengurangi penilaian konvensional guna meningkatkan keefektifan pembelajaran reflektif (Sumekto, 2016). *Peer review* yang dilakukan biasanya dengan melalui *face to face peer review*. (Macleod, 1992) menemukan bahwa 50 % dari siswa yang ditelitinya menyatakan bahwa mereka lebih suka melakukan *face to face peer review* daripada *computer aided peer review*. Ini menunjukkan bahwa penggunaan computer aided per review juga disukai oleh siswa yang menjadi subyek penelitiannya.

Pemanfaatan ICT untuk pembelajaran menulis dapat dilakukan dua cara yang berbeda yaitu *Synchronous* dan *asynchronous*. Hyland (2003) mendefinisikan *Synchronous writing* ketika siswa berkomunikasi dalam real time dengan melalui software diskusi yang berbasis Local Area Networks atau Internet chat sites dengan orang lain di komputernya masing masing. Sedangkan *ASynchronous writing* adalah saat siswa berkomunikasi dengan waktu tunda seperti misalnya melalui email. Penelitian tentang pembelajaran secara *Synchronous* dan *aSynchronous* menunjukkan bahwa kecemasan siswa menjadi berkurang dan kemampuan menulis menjadi meningkat (Sharadgah, 2013). Kegiatan dengan menggunakan teknologi komunikasi yang dilakukan secara *synchronous* ataupun *aSynchronous* bisa dilakukan minimal oleh dua orang dan maksimal oleh 10 orang tetapi jumlah terbesar yang dilakukan adalah lima peserta (Lou et al., 2001).

Penelitian tentang *Synchronous* online interaksi dengan kelompok yang terdiri dari tiga siswa dalam kelas *writing* menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak menjamin bahwa siswa akan

melakukan perbaikan. Pengajar writing masih harus terus menerus secara proaktif mendorong siswa melakukan perbaikan (Liang, 2010).

### Gaya Belajar

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Salah satu faktor adalah psikologi siswa, misalnya motivasi. Memperhatikan motivasi dimaksudkan agar proses belajar dan mengajar akan berlangsung secara efektif (Wachyu, Meike Imelda; Rukmini, 2015). Selain motivasi, gaya belajar juga mempengaruhi kesuksesan belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Grasha (1996) ada tiga macam gaya belajar yaitu *Dependent*, *Independent* dan *Cooperative* yang lebih menekankan pada tingkah laku siswa terhadap

belajar, kejadian di ruang kelas, pendidik dan teman. Kemudian pembagian gaya belajar ini dikembangkan lebih lanjut menjadi enam yaitu *avoidant*, *participative*, *competitive*, *collaborative*, *dependent* and *independent* yang lebih menekankan pada proses pembelajaran di kelas.

### METODOLOGI

Partisipan dalam studi ini adalah 50 siswa dari kelas Academic writing. Adapun tahap penelitian ini meliputi pembuatan materi peer review online sebelum partisipan melakukan latihan di web yang bisa dilakukan berulang-ulang, mereka membuat karangan yang terdiri dari 5 paragraf sebagai pre test. Kemudian mereka melakukan

aktivitas peer review dengan mereview esai teman mereka. Siswa yang esainya di review akan melakukan percakapan dengan yang mereview dan melakukan perbaikan esai mereka. Setelah selesai maka dilakukan post test. dan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan peer review online di kelas Academic writing ini, dilakukan forum group discussion.

Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi gaya belajar mereka dengan menggunakan kuesioner Grasha (1996) kemudian analisa dilakukan untuk melihat nilai korelasinya.

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah nilai korelasi antara nilai pre test dan post test dari masing-masing kelompok dengan gaya belajar yang berbeda. Dari tabel terlihat bahwa rata-rata peningkatan nilai cukup tinggi tetapi penyebarannya tidak rata karena hanya ada satu siswa yang nilainya naik secara signifikan yaitu sebesar 19 point. Sedangkan yang lain naik kurang dari 10 point. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang termasuk dalam kategori Independent learners ketika melakukan kegiatan online peer review secara synchronous menunjukkan peningkatan. Apabila dibandingkan dengan nilai korelasi dengan jenis peer review asynchronous, maka nilai korelasinya lebih tinggi dengan synchronous. Sehingga bisa disimpulkan bahwa untuk anak yang learning style-nya adalah independent, synchronous peer review online lebih efektif diterapkan karena nilai korelasinya lebih tinggi.

**Tabel 1.** Nilai korelasi Antara gaya Bahasa dan hasil pre test dan post test

Gaya Bahasa	Increase score (Synchronous)	Correlation Value (Synchronous)	Increase score (Asynchronous)	Correlation Value (Asynchronous)
Independent	6,833333	0,89988935	3,16667	0,790004608
Dependent	2,75	0,99032027	0,25	0,997655331
Participative	2,294228	0,7968323275	1,235294	0,779966195
Competitive	2,333333	0,802955069	3,333333	0,929935276
Avoidant	6,909091	0,618250661	2,090909	0,812977357
Collaborative	9,5	0,929935276	2,333333	0,97128679

Kenaikan nilai dari pre test dengan post test lebih tinggi bila participant melakukan peer review online secara synchronous, dimana mereka bisa langsung terlibat dalam percakapan pada proses peer review. Siswa yang gaya belajarnya adalah dependent, maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Bagi siswa yang learning style-nya adalah participative, mereka tidak menunjukkan perbedaan nilai korelasi yang tinggi karena dengan kegiatan peer review online baik

secara synchronous maupun asynchronous

Untuk siswa yang memiliki kecenderungan competitive, lebih tepat bila mereka melakukan peer review online secara asynchronous dimana mereka memiliki waktu sebelum berkomentar. Mereka biasa membaca komentar dari pasangan peer reviewnya dan berkomentar setelahnya.

Bagi siswa dengan learning style collaborative, nampaknya kedua jenis peer review online ini tidak berpengaruh banyak

karena nilai korelasinya hamper sama dan bila dibulatkan menjadi satuyang artinya nilai korelasi cukup tinggi.

Siswa yang memiliki gaya belajar avoidant sebaiknya melakukan peer review secara asynchronous. Dimana mereka memiliki cukup waktu untuk membaca komentar peernya dan memberikan komentar kembali atau menanyakan komentar yang kurang mereka pahami..

Dari data di atas terlihat bahwa rata rata kenaikan angka siswa adalah 7. Meskipun ada siswa yang mengalami penurunan score sebesar 2 . dapat disimpulkan bahwa keaniakannya cukup signifikan tapi correlation valuenya masih lebih kecil dibandingkan dengan peer review yang dilakukan secara asynchronous Perbedaan correlation valuenya cukup tinggi dimana mencapai 0,8. Maka bisa disimpulkan bahwa sebaiknya siswa dengan avoidant gaya belajar sebaiknya diminta untuk peer review online secara asynchronous .

Dari hasil studi experimental tentang peer review online yang dilakukan secara synchronous dan asynchronous ini dapat disimpulkan bahwa siswa dapat melakukan peer review yang sistematis karena telah dilakukan pelatihan untuk melakukan peer review online. Dari hasil FGD dengan participant dapat disimpulkan bahwa mereka rata rata menyukai kegiatan dengan memakai mobile phone ataupun dengan computer sehingga latihan bisa dilakukan kapan saja mereka mau. Selain itu soal yang diacak juga membuat mereka menjadi terbiasa dengan komentar yang perlu mereka berikan sesuai dengan topic yang mereka review.

Selanjutnya juga diungkapkan bahwa mereka dapat melakukan peer review dengan lebih baik bila dibedakan antara dua hal yang harus mereka review yaitu apakah itu composition skills atau grammar skills.

Dari perhitungan correlation values, ditemukan bahwa semua kegiatan peer review yang dilakukan baik secara synchronous maupun asynchronous membawa dampak positif dengan meningkatnya nilai mereka, meskipun ada juga beberapa siswa yang nilainya lebih rendah.

Dari 6 gaya belajar yang berbeda, ada 4 gaya belajar yang tidak menunjukkan perbedaan Correlation value yang besar. Participant yang memiliki gaya participative, dependent dan collabolarive menunjukkan correlation value yang tidak banyak berbeda. Sedangkan participant yang independent menunjukkan bahwa correlation value lebih tinggi bila mereka melakukan asynchronous peer review online.

Untuk siswa dengan gaya belajar competitive dan avoidant, mereka lebih cocok bila melakukan asynchronous peer review online.

Dari hasil studi eksperimen tentang kegiatan peer review yang dilakukan secara online baik secara synchronous maupun secara asynchronous ini sebaiknya dilakukan secara terus menerus dengan memperbanyak latihan bagaimana memberikan review terhadap essay teman pasangannya. Karena terbukti bahwa kegiatan peer review ini dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka. Penelitian lebih lanjut tentang dampak dari kegiatan peer review ini bisa dilakukan dengan variabel independent yang lain.

## REFERENSI

- Baker, K. M. (2016). Peer review as a strategy for improving students' writing process. *Active Learning in Higher Education*, 1–14. <https://doi.org/10.1177/1469787416654794>
- Bijami, M., Kashef, S. H., & Nejad, M. S. (2013). Peer Feedback in Learning English Writing: Advantages and Disadvantages. *Journal of Studies in Education*, 3(4), 91–97. <https://doi.org/10.5296/jse.v3i4.4314>
- Farrah, M. (2011). *An - Najah Univ. J. Res. (Humanities)*. Vol. 25(7), 2011. 25(7).
- Ferris, D. (2003). *Response to student Writing, implications for Second-Language Students*. Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Gielen, M., & De Wever, B. (2015). Structuring peer assessment: Comparing the impact of the degree of structure on peer feedback content. *Computers in Human Behavior*, 52, 315–325. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.06.019>
- Gielen, S., Peeters, E., Dochy, F., Onghena, P., & Struyven, K. (2010). Improving the effectiveness of peer feedback for learning. *Learning and Instruction*, 20(4), 304–315. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2009.08.007>
- Grasha, T. (1996). *Teaching with Style A Practical Guide to Enhancing Learning by Understanding Teaching and Learning Styles*. Allicance Publishers.
- Liang, M. (2010). Using Synchronous Online Peer Response Groups in Efl Writing : Revision-Related Discourse. *Language Learning & Technology*, 14(1), 45–64.
- Liu, N.-F., & Carless, D. (2006). Peer feedback: The learning element of peer assessment. *Teaching in Higher Education*, 11(3), 279–290. <https://doi.org/10.1017/CBO978110741532>

4.004

- Lou, Y., Abrami, P. C., & Apollonia, S. (2001). Small Group and Individual Learning with Technology: A Meta-Analysis. *Review of Educational Research*, 71(3), 449–521.
- Macleod, L. (1992). *Computer-Aided Writing*. 87–94.
- Sharadgah, T. A. D. (2013). Writing in an Internet-Based Environment: Improving EFL Students' Writing Performance through Text-Based Chat 1. *International Journal of Humanities and Sicial Science*, 3(14), 258–266.
- Sumekto, D. R. (2016). *Developing a Peer Assessment Model for Genre Based Writing Class: an Emperical Examination of Pre-Service English Teachers*. UNNES.
- Suratno, A., & Aydawati, E. N. (2017). Exploring Students' Perception and ICT Use In Indonesian High Schools. *CELT*, 16(2).
- Wachyu, Meike Imelda; Rukmini, D. (2015). The Effectiveness of Project Based Learning and Problem Based Learning for Teaching Biography Text Writing to Highly And Lowly Motivated Students. *Language Circle*, 1(October), 61–71.